

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah Thariqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah Dusun Sokolangu Sambirejo Gabus Pati

1. Sejarah Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah Thariqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah Dusun Sokolangu Sambirejo Gabus Pati

Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah terbentuk oleh adanya dorongan seorang santri yang dulunya menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren Mranggen Demak bernama Mbah Syahri, sekarang dikenal oleh masyarakat desa Sokolangu Gabus Pati sebagai seorang Kyai. Awal mulanya beliau diamanahi oleh guru beliau yang bernama Abdurrohman bin Badawi untuk berdakwah dan mengajarkan ilmu agama kepada lingkungan sekitar beliau. Sepulang beliau dari pesantren melihat kondisi yang ada di desa Sokolangu ternyata memang belum ada wadah atau tempat bagi masyarakat sekitar untuk memperdalam ilmu agama. Karena hal itu terdoronglah iktikad beliau untuk membuat sebuah wadah organisasi untuk bersama-sama memperdalam ilmu agama Islam. Maka berdirilah Jama'ah yang bernama Al Futuuhaturrobbaniyyah memiliki arti pembuka terhadap hal yang berkaitan dengan Pencipta. 'Futuha' berasal dari bahasa arab فتح, (*Fatah*) berarti pembukaan dan 'Robbaniyyah' adalah suatu ideolog ilmu yang didasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah *nur* (cahaya) yang dianugerahkan Allah, maka harus didedikasikan kepada Allah dan aktualisasi kasih sayangNya bagi seluruh alam. Dapat disimpulkan bahwa Futuuhaturrobbaniyyah adalah suatu pembuka cahaya yang berasal dari anugerah serta kasih sayang Allah swt untuk jama'ah yang ta'at akan landasan aqidah dan keimanan.

Setelah terbentuknya wadah tersebut Kyai Syahri atau lebih dikenal dengan sebutan akrab mbah Syahri memulai dakwahnya dengan mengisi kajian dari desa ke desa sekaligus mengenalkan Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah yang beliau siap kan untuk mengajarkan tentang bagaimana islam dengan penerapan kehidupan sehari-hari meliputi amalan-amalan dunia dan akhirat. Usaha tak pernah mengkhianati hasil, sekitar 27 orang beliau dapatkan selepas memberikan kajian dari desa ke desa, akhirnya terkumpulkah orang untuk mengikuti jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah untuk pertama kalinya. Bertempat di musholla bekas tanah peninggalan orang tua beliau, yang beliau

tetapkan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah tersebut.

Seiring berjalannya waktu kegiatan dakwah ini berkembang pesat. Hal ini tidak terlepas dari beberapa anggota jama'ah yang ikut serta menyuarakan dan menyebarkan tentang hal yang ada di dalam kegiatan dakwah. Dakwah yang dilakukan oleh jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah selalu dimuali pada setiap hari Senin sekitar pukul 11.00 sampai 13.30 oleh jama'ah putra dan hari Rabu pukul 11.00 sampai 15.00 untuk putri, yang berisikan seperti Istighosah, Tahlil, Manaqiban, Maudhoh Hasanah hingga Ngaji Thoriqoh. Saat itu mbah Syahri sudah menentukan kegiatan dakwah yang diambil beliau yaitu, Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Beliau memilih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah menyesuaikan kondisi lingkungan masyarakat juga sebagai acuan kegiatan dakwah. Kecocokan dalam pemilihan ngaji thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ini atas dasar kelengkapan dalam membentuk karakter jama'ah serta jelas dan runtutnya cara berdzikir kepada Allah swt. Hal-hal yang dilakukan dalam Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah adalah dengan cara dzikir kepada Allah swt agar mendapat ketenangan seperti Istigfar (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُورَ الرَّحِيمَ) sebanyak tiga kali, membaca اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ sebanyak tiga kali, dilanjutkan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ sebanyak 165x, membaca سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, lalu membaca tiga Al-Fatihah (untuk nabi Muhammad saw, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, kepada seluruh umat islam).

Seiring berjalannya waktu, mbah Syahri telah menjadikan Ngaji Thoriqoh Wa Naqsyabandiyah sebagai kebiasaan atau rutinitas di dusun Sokolangu, begitu juga kegiatan dari ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah semakin hari semakin berjalan stabil dan ter-arrah. Di usia tidak muda lagi, mbah Syahri berharap nantinya akan ada yang seorang atau sekelompok yang dapat melanjutkan dakwah ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah pada jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah.

Dari hasil pernihahan Mbah Syahri dengan Siti Maemunah beliau dikaruniai tiga anak laki-laki, diantaranya Yi Munir, Yi Munip, dan terakhir Yi Ali Murtadho. Dari ketiga putra beliau, Mbah Syahri menaruh harapan kepada mereka agar dapat melanjutkan, membimbing dan menyerukan kegiatan dakwah tersebut. Sebagai seorang ayah bagi putra sekaligus guru bagi muridnya, mbah Syahri tidak pernah membeda-bedakan

pendidikan dan perhatian beliau kepada mereka. Tetapi dalam memutuskan untuk menjadi penerus, beliau memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi beberapa diantaranya seperti, tingkat keilmuan yang tinggi, pengendalian sikap serta keputusan dan adab baik terhadap orangtua, guru, ilmu bahkan orang sekitar. Beliau tidak lantas memilih hanya dari sebuah pertimbangan beliau saja tetapi, beliau juga meminta pengarah dan pertimbangan kepada guru-guru terdahulu mbah syahri dan beliau-beliau ini sudah dianggap sebagai sahabat sekaligus guru yang dianggap mampu untuk dapat membantu menentukan seorang penerus. Setelah melewati beberapa diskusi dan pertimbangan, jatuhlah keputusan kepada anak terakhir beliau yang bernama Yi Ali Murtadho pada tahun 2015.

Dibawah kepemimpinan putra mbah Syahri yi ali murtadho, musholla Baitul Muttaqin di bangun kembali menjadi masjid Baitul Muttaqin. Ada satu keunikan dalam masjid ini dibandingkan dari masjid yang lain adalah terdapatnya aula dan ruang kantor yang dikhususkan hanya untuk ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Hal ini dilakukan agar jam'ah yang bertambah banyak mendapat tempat yang nyaman dalam menimba ilmu. Maka dari itu tidak heran jika dalam genggam tangan Yi Aki Murtadho Dakawah di dusun Sokolangu Sambirejo Gabus Pati dalam Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah pada Ngaji mengalami peningkatan ditiap harinya.

Sejak saat itulah masyarakat Desa Sokolangu mulai mempelajari islam secara mendalam. Baik dari keilmuan atau pengetahuan, pemahaman, bahkan sampai menjadi kebiasaan yang melekat menjadi budaya daerah setempat.¹

2. Letak Geografis

Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah didirikan pada tahun 1988. Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah bertempat di Masjid Baitul Muttaqin. Masjid Baitul Muttaqin mamiliki luas tanah 403 m², luas bangunan 638 m², dengan status tanah wakaf. Masjid Baitul Muttaqin memiliki jumlah jamaah > 657 orang, jumlah remaja 23 orang dan jumlah khotib 7 orang. Masjid ini terletak di Jl. Sukolilo Babalan, Sokolangu, Kec. Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59173, sebelah timur Pondok pesantren, sebelah selatan pemukiman warga, sebelah barat terdapat tempat makan (warung makan) dan sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.

¹ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September,2022, wawancara I, transkrip.

Di desa Sokolangu hampir 60% berupa lahan pertanian dan 40% lagi lahan pemukiman dan sebagian penduduknya bekerja sebagai petani yang masing-masing menggarap lahannya sendiri.²

3. Visi Misi Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah

Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah merupakan jamaah atau kelompok yang menyatu dengan masyarakat. Lokasinya pun sangat strategis, yang terletak di sekitar pemukiman warga dan juga sebagai tempat kegiatan dakwah islam di kecamatan Gabus. Oleh karena itu Jama'ah Al Futuuhaturrobbaniyyah ini memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

- a) Visi Jama'ah Futuuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah
“ Membentuk karakter dan pola pikir cinta dan paham pada dzikrullah”
- b) Misi Jama'ah Futuuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah
 - 1) Membekali jama'ah dengan pondasi agama yang kuat baik aqidah, ibadah, dan akhlaqul karimah
 - 2) Menyiapkan jama'ah yang berilmu, beramal, ikhlas, istiqomah
 - 3) Membekali jama'ah sebagai bekal di alam setelah alam dunia.

Adapun tujuan Jama'ah Futuuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah meliputi,

- 1) Agar jama'ah memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh
- 2) Sadar dan ikhlas melaksanakan kewajiban dan yang hak terutama beribadah serta berdzikir kepada Allah swt
- 3) Agar jama'ah berakhlaqul karimah dan taat kepada ketentuan Allah swt serta menghargai sesama.³

4. Struktur Organisasi Jama'ah Futuuhaturrabaniyyah

Struktur Organisasi Jama'ah Futuuhaturrabaniyyah pada Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Sokolangu meliputi:⁴

² <https://maps.app.goo.gl/XkuiSDDHLpMhTrA2A>

³ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip

⁴ Warsono, wawancara oleh penulis, 29 September, 2022, wawancara II, transkrip.

Tabel 4.1 (Struktur organisasi)

No	Tugas/Jabatan	Nama
1	Penasehat	Yi Munir Yi Munib
2	Ketua	Yi Ali Murtado
3	Bendahara	Bu. Muzdalifah
4	Sekretaris	Bu Hamidah (Putri) Warsono (Putra)
5	Seksi Perlengkapan	Sutiono
6	Seksi Perawatan barang	Mbah Saham
7	Seksi Humas	Zainuddin
8	Anggota	Seluruh Jama'ah Futuhaturrabaniyyah Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

5. Keadaan Ustadz dan Anggota Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Sokolangu

Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Sokolangu hanya terdapat satu kyai yang mana pilihan sebelumnya telah melewati hal yang bernama "Baiat" oleh penerus terdahulu dengan mempertimbangkan berbagai syariat tertentu. Baiat merupakan suatu janji setia. Baiat ini tujuan utama yaitu agar seseorang yang telah berbaiat. Untuk sanad ajarannya sudah tidak perlu diragukan lagi, karena ajaran yang diamalkan dalam ngaji thoriqoh ini sudah turun temurun dari para kyai yang langsung diajarkan kepada muridnya yang mana hal ini adalah sang Mursyid. Para ustadz ini sendiri berasal dari Dusun Sokolangu sedangkan, para jama'ah banyak dari berbagai daerah di sekitar seperti Desa Sambirejo, Desa Tanjang, Desa Gebang, Desa Singgahan, Desa Klayu, Desa Kosekan, Desa Plumbungan, dan masih banyak desa- desa lainnya.

Para kyai atau ustadz di Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Sokolangu semuanya bermukim disekitar desa tersebut. Selain mengikuti jam'iyah, para ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam, agar kebutuhan beliau tercukupi. Para ustadz dan anggota tidak hanya berasal dari Desa Sokolangu, bahkan tidak sedikit dari mereka berasal luar daerah. Adapun ustad anggota Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Sokolangu ini

berjumlah 673 anggota yang terdiri dari beberapa anggota yang mayoritas berdomisili di Dusun Sokolangu Desa Sambirejo Gabus Pati Keseluruhan anggota yang ikut dalam jama'ah tersebut, meliputi sekitar 150-an orang dari kalangan remaja. Meskipun tidak menjadi mayoritas, mereka tetap perlu adanya bimbingan dan arahan agar perilaku dan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan positif. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu dua kali yakni hari seni dan hari rabu berlokasi di masjid Baitul Muttaqin. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa anggota mulai kalangan tua dan remaja. Oleh karena itu anggota yang mengikuti tidak dibebani apapun hanya kemauan dan kesiapan dalam mengikuti acara yang dilakukan dalam Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Sokolangu.⁵

6. Sarana dan Prasarana Jama'ah Futuhaturrabaniyyah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

Guna menunjang kualitas pendidikan maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana, pada Jami'yyah Futuhaturrabaniyyah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan saat berdakwah. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah⁶ :

Tabel 4.2 (Fasilitas pendukung di Ngaji Thoriqoh)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kitab	400	Baik
2.	Kitab	1	Baik
3.	Karpet	3	Baik
4.	Aula	2	Baik
5.	Podium	1	Baik
6.	Sound	4	Baik
7.	Mic	3	Baik
8.	Almari	2	Baik
9.	Meja	4	Baik
10.	Kursi	250	Cukup
11.	Papan Pengumuman	1	Baik
12.	Kamar Mandi	3	Baik
13.	WC	2	Baik

⁵ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip

⁶ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip

14.	Kabel Stop Kontak	1	Baik
15.	Papan Tata Tertib	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan (*planning*) kegiatan dakwah Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada Jama'ah Al Futuhaturrabaniyyah Ngaji Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan hasil data lapangan peneliti melakukan observasi (pengamatan) pada Jama'ah Al Futuhaturrabaniyyah. Peneliti juga melakukan interview atau wawancara baik di Masjid Baitul Muttaqin maupun di rumah dari beberapa Jama'ah Al Futuhaturrabaniyyah yang terlibat. Hal tersebut dilakukan agar dapat mendata semua kegiatan sebelum kegiatan terlaksana. Sehingga perlu sekali dilakukan perencanaan semua kegiatan agar tersusun dengan rapi serta berjalan baik dan lancarsampai akhir. Begitu pula dengan kegiatan dakwah yang ada pada gaji Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

Berdasarkan penelitian dari peneliti bersama narasumber Kyai Ali Murtadho sebagai ketua sekaligus guru dari Jama'ah Al Futuhaturrabaniyyah Ngaji Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah mengenai perencanaan kegiatan dakwah bersama Jama'ah Al Futuhaturrabaniyyah sebagai berikut:

Perencanaan awal dari pertama kali dilakukan pada saat pembangunan ialah musholla dilakukan untuk membantu tidak hanya memberikan manfaat dari sebuah kegiatan dakwah tetapi, juga tentang situasi yang akan datang dimana berkaitan dengan Jama'ah Al Futuhaturrabaniyyah. Penerapan fungsi manajemen dakwah dengan cara membuat rangkaian dari awal kegiatan Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah dilakukan bersama antara beliau mbah Syahri dan para jama'ah yang terbilang baru beberapa saja saat itu. Kegiatan tersebut berupa:

1. Tawajuhan,
2. Istighosah, dan
3. Tahlil.⁷

Menjalankan tarekat dan terlebih mengikuti aliran tarekat sebagai jalan yang ditempuh seseorang untuk senantiasa

⁷ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara I, transkip.

mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagai salah satu aliran tarekat yang banyak diikuti, Tarekat Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah ilmu mawaris yang turun-temurun diwariskan kepada para penerus terpilih yang merupakan perencanaan jangka panjang dunia dan bekal sebagai rencana jangka panjang di akhirat. Beliau, Yi Ali Murtadho meneruskan sebagai berikut:

- a) Membangun aula masjid untuk mempermudah jama'ah mendapat tempat yang teduh untuk Ngaji Thoriqoh Qodiriyyah Wanaqsyabandiyah di Masjid Baitul Muttaqin,
- b) Penambahan kegiatan berjama'ah untuk Ngaji rutin pada hari Senin untuk jama'ah laki-laki, sedangkan hari Rabu untuk jama'ah perempuan. Sebagai berikut:
 - 1) Mengajarkan cara ber-adab (tingkah laku)
 - 2) Dzikir dan maknanya (pemahamannya)
 - 3) *Muraqabah*
 - 4) Pembahasan Taklim Muta'alim menelaah tentang baiknya menjaga Akhlakul karima seorang muslim muslimah yang baik,
 - 5) Pembahasan Tasawuf ini untuk mengenal lebih dalam lagi asma Allah,
 - 6) Tahtim Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh jama'ah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajnya. Sementara yang jama'ah lainnya menyimak atau berdzikir menyebut asma Allah,
 - 7) Sholat Goib berjama'ah setelah menunaikan Sholat Dhuhur dan berdzikir,
 - 8) Maulidan mendatangkan sgenap keluarga besar Jama'ah Ngaji Thoriqoh Qodiriyyah Wanaqsyabandiyah dengan jumlah hadirin yang lebih dari lima ribu jama'ah
 - 9) Rajaban biasanya melaksanakan pengajian yang mendatangkan Yi Abas dari Sukolilo,
 - 10) Ruwahan pun dilaksanakan pengajian yang mendatangkan K.H. A. Said Lafif Hakim S.Ag., MH penerus PP. Futuhiyyah Mranggen,
 - 11) Dziarah Kubur para wali dan masyayikh, ke makam para Wali tentunya, lalu ke makam Asy-Syekh Abdurrahman Badawi Al-Qodiri Al-Jilani sekaligus Guru Yi Ali Murtadho, ke Makam Syekh KH. Ibrohim, ke makam Syekh Jumadil Kubro
- c) Melaksanakan Sholat Dhuhur dan sholat Ashar di Masjid Baitul Muttaqin

- d) Menambah pengurus dari Jama'ah Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah.
- e) Mengupgrade ilmu pada jama'ah dalam pnerapan kehidupan sehari-hari⁸

Beliau Ibu Siti Hamidah selaku sekretaris di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah juga menambahkan tentang sistem perencanaan terhadap kegiatan yang diadakan, yaitu:

Menurut Ibu Hamidah perencanaan jelas akan menentukan acara tersebut pastinya, kapan akan dijadwalkan, siapa saja yang akan menjalankan baik siapa panitia yang ikut berpartisipasi atau siapa yang mengajar kegiatan pada waktu tersebut atau dalam sebuah pengajian siapa yang akan mengisi sebagai tamu undangan. Menentukan jalannya acara juga mestinya berjalan sesuai rencana tersusun lebih baik dan rapi. Menurut beliau hal yang paling penting dari sebuah rencana adalah analisa dan belajar dari pengalaman acara-acara sebelumnya. Misalnya saja acara pengajian haul para masayikh yang dihadiri lebih dari lima ribu hadirin dan semuanya diberikan konsumsi seperti snack maupun nasi kotak yang berasal dari sumbangan seikhlasnya jama'ah maupun dari pihak kami sendiri, mengundang para masyayikh dan keturunan dari para guru besar terdahulu.⁹

Jama'ah juga diberikan jadwal dengan adanya pembagian kalender dari Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah tahun mendatang yang dibagikan pada setiap bulan oktober. Ibu Siti Hamidah juga menambahkan mengenai pembuatan kalender, sebagai berikut:

Perencanaan pembuatan kalender juga dilakukan oleh pihak Ngaji Thoriqoh secara ketat, menghindari dari penjualan secara ilegal juga tujuannya sebagai penyaluran manfaat secara tepat. Sebenarnya kalender ini diberikan secara gratis dari pihak pengurus. Tetapi banyak beliau-beliau sesepuh maupun seumuran mbaknya ini tidak enak menerima secara cuma-cuma, sehingga banyak yang mengganti dengan kepunyaan para jama'ah banyak bentuknya seperti beras, gula, dan uang.¹⁰

⁸ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara I, transkrip.

⁹ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip.

¹⁰ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip.

Hal serupa tentang proses perencanaan yang telah di rasakan oleh pengurus sekaligus jama'ah terutama dari luar daerah Bapak warsono dari Desa Kosekan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Beliau merupakan pengurus dan jama'ah aktif sejak muda yang saat itu masih dipimpin beliau mbah Syahri. Beliau bertutur:

Karena sudah merasakan sendiri mbak tri menyatakan bahwa kegiatan saat ini lebih berkembang dibandingkan zaman mbah Syahri, kalau dulu walaupun sehari mbah Syahri akan lebih banyak menyebarkan dakwah seperti tata cara sholat, puasa, serta zakat yang benar dan baik. Sekarang lebih waktu itu lebih banyak tambahan kegiatan misal saja tawajuhan, mengaji yasin dan tahlil, membaca banyak sholawat, khataman Al-Qur'an, dan ngaji kitab-kitab misalnya saja tasawuf, fiqih dan masih banyak yang lainnya.¹¹

Penerapan manajemen dakwah dalam kegiatan-kegiatan dakwah tujuannya guna melancarkan kegiatan yang akan diselenggarakan, jikalau terdapat kesalahan yang terjadi nantinya pun tidak akan ada dampak besar yang terjadi, misal saja terjadi kekacauan pengurus pasti memiliki solusi untuk memecahkan kekacauan tersebut. Manajemen Dakwah sangat penting untuk mengembangkan kegiatan dakwah agar lebih ter arah dan kondisional. Yi Ali Murtadho selaku ketua mengemukakan:

Manajemen dakwah ini penting sekali khususnya kepada untuk para jama'ah agar mengerti, mengetahui tentang pada arti dakwah tersebut sehingga jama'ah selalu berada di lingkungan yang insyaallah membawa kebaikan, membawa bekal dunia dan akhirat supaya jama'ah tidak terjerumus kepada selain agam Islam yang berkaitan dengan ahlusunnah wal jamaah. Pengurus pun setiap ada kegiatan-kegiatan selain ngaji thoriqoh pasti ya nyarinya yang sesuai dengan ajaran ahlusunnah waljamaah¹²

Bapak Warsono juga menuturkan tentang runtutan kegiatan yang jelas sudah terjadwal pada hari senin dan kamis tersebut, yaitu:

Kegiatan yang dilakukan di hari yang sama setiap minggunya senin untuk jama'ah laki-laki (*ikhwan*), rabu untuk jama'ah perempuan (*akhwat*). Mulai dari sekitar jam 11 siang hari para

¹¹ Warsono, wawancara oleh penulis, 29 September, 2022, wawancara II, transkrip.

¹² Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara I, transkrip

jama'ah sudah banyak yang menempatkan diri apalagi dari daerah-daerah yang jauh dengan menggunakan bus, bus travel, mobil, pick-up, dls. Hal ini dilakukan baik dari pihak jama'ah putri maupun jama'ah putra. Lalu jama'ah mengambil wudhu melasanakan sholat sunah-sunah hingga waktu dzuhur datang dan ini thoriqoh qodiriyah wanaqsyabandiyah digunakan mbak, dilanjutkan dengan sholat jenazah sholat yang dilaksanakan diwaktu tawajuhan yaitu, selapanan (atau 36 hari). Jika tidak tepat pada tawajjahan maka akan langsung pada ngaos kitab-kitab seperti tasawuf pointnya tapi ada juga fiqih, yasinan dan tahlil, khataman Al-Qur'an, membaca Sholawat atas nabi Muhammad, istighosah, hingga tiba istirahat sekitar 20 menit, lalu dilanjut dakwah, sholat Asar dan terakhir thoriqoh qodiriyah wanaqsyabandiyah.¹³

Peneliti juga meminta pendapat tentang fungsi manajemen berupa perencanaan dan kegiatan apa saja yang menarik banyak jama'ah Thoriqoh menurut salah satu anggota jama'ah muda mbak Tri Lestari, yaitu:

Dari pengamatan mbak Tri mengatakan dilihat di Thoriqoh ini kompak baik anak muda maupun yang sudah sepuh-sepuh itu memiliki jiwa gotong royong yang tinggi. Biasanya ketika Yi Ali Murtadho ada wacana atau pengadaan kegiatan apa selalu diskusikan kepada jama'ah, jadi ada komunikasi langsung itulah bagusny manajemen di Thoriqoh. Jelas dan terbuka dan untuk kegiatannya yang banyak menarik jama'ah adalah ziarah bersama ke walisongo dan para masyayikh, rutinan tawajuhan dan Haul mbah Syahri dan para Masyayikh¹⁴

Penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwasannya Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah tidak hanya untuk kalangan orang tua tetapi juga banyak kalangan muda yang juga aktif berpartisipasi di dalamnya. Sungguh masyallah para pejuang ilmu, adanya masjid beserta aula yang luas membuat para jama'ah yang mencari ilmu mendapatkan tempat terbaik di rumah Allah. Bukan hanya megetahui tentang sholat tetapi, jama'ah juga diajarkan banyak hal cara mencintai Allah SWT, mencintai agama islam,

¹³ Warsono, wawancara oleh penulis, 29 September, 2022, wawancara II, transkrip.

¹⁴ Tri Lestari, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2022, wawancara IV, transkrip.

mendapatkan bekal di dunia maupun di akhirat tanpa meninggalkan kewajiban pada masing-masing jama'ah.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Kegiatan Dakwah Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber Yi Ali Murtadho, tentang organisasi yang dilaksanakan di hari senin untuk laki-laki dan hari Rabu untuk perempuan pada setiap minggunya. Selain menjalankan aktifitas religi para anggota thoriqoh ini juga memiliki dimensi kehidupan lain yang salah satunya adalah melakukan pemahaman terhadap kehidupan yang lebih bermakna, yaitu:

Niat dari membagi tugas perseksi hanya untuk memudahkan konfirmasi, pengondisian, dan pengontrol baik dalam kegiatan ataupun acara. Jadi, bukan hanya untuk formalitas tetapi juga untuk memanfaatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih baik. Sedangkan kegiatan dakwahnya beliau sudah menempatkan kepada yang sudah berpengalaman yaitu guru-guru yang ada di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah sesuai dengan masing-masing peran beliau para guru. Meski begitu tetap kami pantau dan komunikasikan menghindari terjadinya kesalahan pemahaman. Tidak hanya melihat dari prosesnya Yi Ali juga melihat dari bagaimana pengurus-pengurus yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab menjalankan tugasnya.¹⁵

Saya juga bertanya hal serupa kepada Bapak Warsono tentang pendapat beliau mengenai berupa pengorganisasian dalam Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah dan beliau menuturkan susunan pengurus sebagai berikut:

- a) Terdapat penasehat yaitu Yi Munir dan Yi Munib, beliau-beliau ini juga mengajar dan terlibat dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Ngaji Thoriqoh
- b) Yi Ali Murtadho sebagai ketua Ngaji Thoriqoh yang aktif mengajar, dalam pengarahan dan koordinator utama dari segala kegiatan
- c) Bu Muzdalifah sebagai bendahara kegiatan serta orang yang berperan penting dalam acara dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ngaji Thoriqoh
- d) Bu Hamidah sebagai sekretaris jama'ah perempuan dan Bapak Warsono sebagai sekretaris jama'ah laki-laki

¹⁵ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara I, transkrip

- e) Bapak Sutiono, beliau adalah orang yang akan menyiapkan perlengkapan acara, beliau juga merupakan muadzin di Masjid Baitul Muttaqin
- f) Mbah Saham, beliau merupakan orang yang merawat barang sekaligus marbot di Masjid Baitul Muttaqin
- g) Bapak Zainuddin, beliau merupakan orang yang akan membuat undangan dan mengantar serta pembuatan kalender sehingga, lancarlah perjalanan kegiatan yang telah dihadiri tamu undangan.
- h) Seluruh Anggota Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah¹⁶

Peneliti juga bertanya tentang pengorganisasian yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah kepada Bu Hamidah selaku sekretaris jama'ah perempuan:

Setelah melakukan perencanaan yang matang maka tugas selanjutnya jatuh pada pengorganisasian yang hal tersebut sesuai dengan bagian masing-masing baik sebagai koordinator maupun pengoptimalan tanggung jawab. Pengorganisasian di sini jelas menggunakan sistem gotong royong namanya juga ngaji thoriqoh, jadwalnya sudah teragenda pasti yaitu, Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian yang selalu direalisasikan:

- a) Pengurus yang tidak pernah berganti kecuali pengurus sudah sepuh dan tidak mampu mengemban tanggung jawab dan gantinya akan dipilih langsung oleh ketua langsung sehingga, memudahkan dalam koordinasi pada setiap kegiatan dan acara
- b) Membentuk koordinator wilayah pada kegiatan ziarah kubur,
- c) Membentuk panitia yang dipilih dari jama'ah laki-laki maupun perempuan pada kegiatan pengajian
- d) Pengadaan rapat satu minggu sebelum kegiatan atau acara akan berlangsung di aula masjid atau di rumah Yi Ali Murtadho¹⁷

Peneliti juga meminta pendapat pada salah satu jama'ah mbak Tri Lestari tentang Ngaji Thoriqoh Qodiriyah

¹⁶ Warsono, wawancara oleh penulis, 29 September, 2022, wawancara II, transkrip.

¹⁷ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip

Wanaqsyabandiyah yang berkaitan dengan pengorganisasian pada kegiatan dakwah yang ada pada saat ini, yaitu:

Pengorganisasiannya masyaallah kompak anak-anak muda dan yang sudah sepuh semuanya bersemangat, terutama untuk kinerja pengurus yang telah terpilih. Alhamdulillah dalam keadaan baik semua. Semuanya, yang masih muda dan yang sudah sepuh pun ikut dalam katakanlah organisasi ini yang jelas untuk kebaikan bersama. Kalau dari pengurus ya sudah pasti kompak dan bisa diandalkan.¹⁸

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya dapat disimpulkan pengorganisasian kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid baitul muttaqin membutuhkan koordionasi dari pihak-pihak pengurus terutama kepada beliau, Yi Ali Murtadho agar semua bisa berjalan terorganisir dan terkendali sampai akhir kegiatan. Semuanya diberikan tugas sesuai dengan porsinya, semua pengurus mempunyai peran masing-masing dalam setiap kegiatan dan harus bisa bertanggung jawab.

3. Penggerakan (*actuating*) dari Kegiatan Dakwah Jama'ah Futuhaturraniyyah pada Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

Berdasarkan data yang sudah di dapatkan oleh peneliti tentang penggerakan yang dilaksanakan terhadap Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah. Dari hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Warsono selaku pengurus di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah yang bertempat di Rumah beliau di Desa Kosekan, kecamatan Gabus, Kabupate Pati pada saat itu.

Peneliti bertanya tentang bagaimana penggerakan kegiatan dakwah yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah dan beliau Ibu Hamidah mengatakan bahwasannya:

Penggerakan dakwah ini sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari sebelumnya, Ibu Hamidah juga menuturkan jika ada salah satu kyai yang tidak bisa mengisi kegiatan kajian kitab yang sudah dijadwalkan mungkin akan ada hari gantinya kalau kyai yang mengisi ada waktu senggang. Semua penggerakan

¹⁸ Tri Lestari, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2022, wawancara IV, transkrip.

dakwah yang dilakukan alhamdulillah sudah terstruktur dengan baik.¹⁹

Penulis juga bertanya kepada beliau Yi Ali Murtadho selaku ketua dan guru yang memang aktif mengajar di tempat. Penulis bertanya bagaimana penggerakan dakwah yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah dan beliau menjawab:

- a) Melaporkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kegiatan rutinan setiap Senin dan Rabu, yasin dan tahlillan bersama, ziarah kubur, maupun pengajian (isra' mi'raj, rutinan) pada haul para ulama dan masyayikh
- b) Mengatur tempat untuk jumlah jama'ah maupun hadirin yang setiap adanya kegiatan terus menerus bertambah. Dulu yang hanya beberapa orang saja dan sekarang 5000 jama'ah baik laki-laki dan perempuan
- c) Kegiatan atau acara yang dilaksanakan dihimbau agar sebisa mungkin tidak menggunakan fasilitas umum (wajib di area Masjid Baitul Muttaqin). Sehingga, tidak mengganggu masyarakat umum²⁰

Jadi, apabila seseorang telah berbai'at untuk bergabung ke dalam Jam'iyyah Thariqah maka secara tidak langsung orang tersebut telah mempunyai tanggungjawab dan bersumpah dalam menunaikan apa yang menjadi tanggungjawab itu, yang mana dalam hal ini harus dikerjakan. Amalan itu sendiri ada yang bersifat kelompok, dan ada juga yang bersifat individual. Tujuan daripada itu adalah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Beliau Yi Ali Murtadho juga memaparkan istilah yang digunakan pada ngaji yang dilaksanakan jama'ah pada umumnya pada Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah, yaitu:

Amalan thoriqoh itu umumnya bertujuan tazkiat Al-nafs (penyucian jiwa). Salah satunya ialah berdzikir mengingat Allah dengan membaca kalimat-kalimat toyibah. Jika bai'at itu berarti janji seorang murid thoriqoh kepada Mursyid (guru) untuk menjalankan amalan-amalan yang ada dalam thoriqoh, maka robithoh yaitu mengingat Mursyid atau prosesi pembai'atan ketika dzikir, muraqabah yang berarti duduk tafakur hening

¹⁹ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip.

²⁰ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

tenang dengan penuh kesungguhan seolah-olah berhadapan dengan Allah dan manaqib yaitu membaca silsilah Abdul Qodir Al Jaelani penerus-penerusnya secara berjama'ah.²¹

Bapak Warsono selaku pengurus dan jama'ah juga memaparkan detail ngaji apa saja yang dilaksanakan jama'ah pada umumnya pada Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah, yaitu:

Kegiatan rutinan yang jama'ah lakukan yang pertama ada dzikir sebanyak 165 kali setiap hari setelah Salat 5 waktu itu individu, yang kedua ada dzikir sirr untuk perempuan sebanyak minimal 5.000 dan untuk laki-laki minimal 7.000 sekali dalam sehari waktunya tidak ditentukan tetapi dianjurkan sebaiknya pelaksanaannya itu secara Istiqomah dan dzikir tersebut dilakukan oleh individu. Selanjutnya ada khataman atau tawajuhan waktunya biasanya selapanan (36hari) dilakukan bersama-sama. Welasan biasanya dilaksanakan di bulan Hijriyah dan dilakukan bersama-sama. Serta ada Haul Mbah Syahri bertepatan dengan Haul para masyayikh terutama Syekh Abdul Qodir Al Jaelani dilakukan bersama dan terakhir ada ziarah dilaksanakan bersama-sama dengan para jama'ah.²²

Saya sebagai peneliti bertanya kepada mbak Tri Lestari selaku jama'ah muda tentang penggerakan dakwah di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah apakah dapat memperbaiki kualitas beragama pada diri jama'ah di dalam kehidupan sehari-hari dan mbak Tri Lestari menjawab:

Alhamdulillah kegiatan berjalan lancar, menurut mbak tri jama'ah sama-sama tahu bahwa sebuah dusun memang sedikit banyak lebih sering ditemukan sikap rukun dan gotong royong yang erat, pengurus yang bertanggung jawab benar-benar amanah, aktif melibatkan jama'ah dalam segala kegiatan sehingga, jama'ah merasa seperti keluarga. Dalam kegiatan juga jama'ah tidak hanya mendapat ilmu untuk akhirat, Alhamdulillah juga mendapatkan sikap sebagaimana seorang jama'ah yang lebih baik dalam sikap, jasmani dan rohani.²³

²¹ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Warsono, wawancara oleh penulis, 29 September, 2022, wawancara II, transkrip.

²³ Tri Lestari, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2022, wawancara IV, transkrip.

Hasil yang telah peneliti lakukan dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa jama'ah sangat menjunjung tinggi gotong royong. Apabila terdapat penanggungjawab dari hal itu, maka bisa dijamin akan lebih sukses dan lancar dalam pelaksanaannya. Sehingga untuk membentuk suatu organisasi diperlukan susunan structural yang jelas, untuk kemudian mempermudah dan memperjelas pembagian pekerjaan dalam bidangnya. Dalam hal ini antara pengurus dan jama'ah sangat kompak dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan sehingga, hubungan gotong royong yang terjalin baik antara para pengurus, jama'ah dan warga sekitar terjalin dengan sangat baik.

4. Pengendalian (*controlling*) Kegiatan Dakwah Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan yaitu Yi Ali Murtadho selaku guru para jama'ah yang aktif mengajar di segala kegiatan yang dilaksanakan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyyah Wanaqsyabandiyah. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertanya tentang bagaimana pengendalian atau evaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyyah Wanaqsyabandiyah, beliau menjawab:

- a) Pengendalian dalam Ngaji Thoriqoh ini dilakukan oleh seluruh pengurus yang bertugas terhadap panitia setiap acara
- b) Selanjutnya pengendalian yang dilakukan langsung oleh para pengurus, panitia acara atau kegiatan ada atau tidak ketua di sana yaitu, melaksanakan kegiatan dengan baik dan lancar
- c) Memberikan solusi tanpa kritik ataupun semacamnya untuk kendala seperti molornya waktu yang telah ditetapkan,
- d) Pengendalian yang dilakukan telah dilaksanakan dengan maksimal jika menemui masalah maka akan diadakan evaluasi sambil diskusi santai agama ngopi dan njamen jadi, tidak tegang ataupun salah menyalahkan karena pada prinsipnya memegang teguh bahwa semua yang mengurus adalah manusia biasa.
- e) Tidak memiliki rencana khusus atau pembukuan dalam acara atau kegiatan apapun karena dalam setiap tahunnya sama dalam rencana yang membedakan hanya koordinator dan

tanggal sesuai kalender yang telah dibuat oleh organisasi kami sendiri.²⁴

Peneliti juga bertanya tentang evaluasi apa yang dilakukan terhadap kegiatan maupun acara di dalam ngaji thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah kepada bapak Warsono sebagai pengurus sekaligus sebagai jamaah aktif dari beliau masih muda hingga sekarang. Beliau menjawab:

Evaluasi di ngaji thoriqoh biasanya dilakukan sehabis acara telah selesai di mana acara tersebut jika memiliki suatu kekurangan atau dampak khusus yang sekiranya di luar dari konteks acara. Pengurus dalam kegiatan yang dilaksanakan tidak pernah ngoyo atau menjadikan sebuah kegiatan atau acara yang diadakan oleh ngaji thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah menjadikan sebuah kesalahan menjadi kesalahan fatal. Pengurus akan mengutamakan kenyamanan jama'ah serta ilmu yang disampaikan oleh para guru maupun beliau pengisi acara itu tersampaikan dengan baik. Sehingga ilmu yang disampaikan oleh para guru benar-benar sampai kepada jama'ah agar ilmu yang telah didapat bermanfaat untuk jamaah dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekitarnya.²⁵

Beliau Ibu Hamidah pun menguatkan pernyataan-pernyataan tentang evaluasi yang dilakukan di ngaji thoriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah. Beliau berkata:

Menurut Ibu Hamidah pengurus itu sudah maksimal dalam segala hal persiapan dari prosesnya rencana, pengorganisasiannya, penggerakannya bahkan evaluasi yang dilakukan bersama sekiranya sudah Lebih dari cukup pengabdian terhadap ngaji thoriqoh qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Bahkan beliau mengungkapkan ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang aktif dalam membantu mewujudkan ngaji thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah menjadi lebih baik lagi. Berkat para beliau pengurus para jamaah ngaji thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah ini dikenal banyak orang. Sehingga, jumlah jama'ah bertambah setiap tahunnya.²⁶

²⁴ Ali Murtadho, wawancara oleh penulis, 18 September, 2022, wawancara I, transkrip.

²⁵ Warsono, wawancara oleh penulis, 29 September, 2022, wawancara II, transkrip.

²⁶ Hamidah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2022, wawancara III, transkrip.

Lalu, peneliti menanyakan pertanyaan tentang evaluasi yang dilakukan para pengurus dari kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dengan jama'ah ngaji thoriqoh qodiriyah wa naqsbandiyah kepada mbak Tri Lestari sebagai jama'ah muda yang aktif di dalam kegiatan. Mbak Tri berkata:

Sejauh yang dirasakan dampaknya oleh mbak Tri terutama dari para jama'ah, Alhamdulillah hamper seluruh jama'ah disiplin, menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh para guru, tentang cara memulyakan baik terhadap sesama. Ilmu yang sudah beliau share kepada jama'ah tentang pembangunan sifat dan cara bicara jama'ah. Sehingga beliau para pengurus ini Alhamdulillah pengarahannya mudah dalam memanajemen para jama'ah yang sifatnya tenang dan tertib.²⁷

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat sesuai dengan syariat juga memberi saran, masukan dan usulan untuk memperbaiki kegiatan yang belum sempurna. Sebelum itu biasanya diadakan rapat untuk mengarahkan terlebih dahulu guna meringankan masalah yang akan terjadi.

C. Analisis Data Penelitian

1. *Planning* (perencanaan) dari kegiatan dakwah Jama'ah Futuhaturrabaniyyah pada Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kumpulan keputusan-keputusan yang akhirnya akan digunakan. *Planning* memiliki arti suatu proses untuk menentukan apapun itu yang akan nantinya diproses oleh perencana (*Planner*) dan hasilnya itulah yang dikatakan rencana (*plan*).²⁸ *Planning* dalam suatu organisasi maupun kegiatan merupakan suatu hal yang harus dilakukan. *Planning* sendiri digunakan untuk merencanakan, menentukan suatu konsep awal serta segala sesuatu yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Ada berbagai macam keuntungan yang berkaitan dengan perencanaan formal yang bisa mengakibatkan para manajer di semua tingkat pada suatu organisasi mengarahkan lebih banyak waktu dan upaya sehubungan dengan fungsi manajemen prier.

²⁷ Tri Lestari, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2022, wawancara IV, transkrip

²⁸ Ela Nurlela dan Dindin Solahudin “Manajemen pelatihan dasar kepemimpinan santri dalam pembentukan jiwa kepemimpinan ,” *Jurnal Manajemen Dakwah*,1,No.1(2016): 94.

Perencanaan dapat menyebabkan: timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditujukan kearah pencapaian sasaran, perencanaan menunjukkan perlu diadakannya perubahan pada masa yang akan datang, perencanaan menjadi awal landasan untuk melakukan pengawasan, perencanaan mendorong orang-orang memberikan prestasi, perencanaan memaksakan orang untuk memandangi perusahaan secara menyeluruh, perencanaan membantu seorang manajer mencapai status.²⁹ Hal itu selaras dengan Yi Ali Murtadho selaku ketua Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah yang mana sebelum melakukan sebuah kegiatan harus dilakukan perencanaan karena semua kegiatan bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu langkah awal untuk kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Sesempurna apapun suatu aktivitas manajemen semuanya tetap meninggalkan sebuah perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin dalam melakukan planning kegiatan dakwah para pengurus menggunakan fungsi manajemen berupa planning untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Semua itu bertujuan untuk mendata semua kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari susunan awal hingga akhir kegiatan.

Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah. Beberapa perencanaan kegiatan dakwah yang ada di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah, ialah:

- a) Ngaji rutin yang diadakan pada hari Senin untuk jamaah Putra dan hari Rabu untuk jamaah Putri. Dibimbing oleh para guru seperti Yi Ali Murtadho, Yi Munib, dan Yi Munir. Jama'ah tidak hanya dari Desa Sokolangu sendiri melainkan banyak dari berbagai wilayah sekitarnya, hingga sekarang jumlahnya semakin bertambah.
- b) Melakukan pengajian ketika Maulid Nabi, dan Haul para masayikh serta guru dan para ulama yang mendatangkan kyai tetap pada semua acara pengajian dari Demak
- c) Melakukan ziarah berjama'ah Walisongo maupun sowan ke makam guru-guru terdahulu.

²⁹ Ela NurIela dan Dindin Solahudin, "Manajemen pelatihan dasar kepemimpinan santri dalam pembentukan jiwa kepemimpinan," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, No.1 (2016) :90-91.

- d) Serta Sholat, dzikir, takhtiman, sholawat, istighosah, Yasin dan Tahlil sampai pada belajar ketauhidan (mengenal Allah) secara mendalam.

Semua yang di atas merupakan kegiatan dakwah rutin seminggu sekali yang dilakukan oleh jamaah. Sebagai ketua serta guru Yi Ali Murtado memiliki peran penting dalam mengembangkan kegiatan dakwah di aula masjid Baitul Muttaqin. Pengurus yang di pilih harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Keunggulan-keunggulan dalam organisasi juga tak luput dari perencanaan yang belum terealisasi atau bahkan masuk dalam nominasi perencanaan yang gagal pada Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, yaitu:

- a) Di dalam perencanaan terdapat rapat yang pengadaannya selalu mepet acara sehingga, membuat pengurus yang mengkoordinasikan tersebut mengalami kesulitan.
- b) Perencanaan yang penerapannya sama dalam segala kegiatan membuat tidak ada yang berbeda atau baru.

Adapun solusi yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah dengan melaksanakannya maka perlu didukung dengan adanya sumber daya manusia yang cakap dan bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan organisasi pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mengembangkan, memajukan, melestarikan kegiatan dakwah agar bisa lebih baik dan memiliki jamaah yang baik pula.

2. **Organizing (pengorganisasian) dari Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah**

Pengorganisasian (*Organizing*) kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan. Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan SDM, peralatan, tugas, tugas, dan kewajiban agar organisasi dapat dipimpin oleh setiap orang secara serempak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Berdasarkan data yang sudah dianalisis peneliti pengorganisasian yang ada di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah telah sesuai dengan kemampuan dan pengorganisasian dapat berjalan dengan baik dan semuanya

³⁰ Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri yang Berjiwa Entrepreneur (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren AI-Itiqaf Rancabali Kab. Bandung)," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5, No. 3 (2020) :240.

sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanakan yang ada di Masjid Baitul Muttaqin yaitu, Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah sudah dilakukan para pengurus dengan semaksimal mungkin untuk mensukseskan, melancarkan dan mengembangkan program kegiatan dakwah. Mereka semua harus bersungguh-sungguh akan pelaksanaan kegiatan dakwah yang digunkan karena untuk memuaskan para jama'ah dari berbagai wilayah, terkhusus jama'ah desa Sukolangu yang telah memberikan, menyempatkan, bahkan meluangkan waktu khusus mengikuti Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah.

Dibalik kelebihan dari organisasi yang dilakukan oleh pengurus ada pula kelemahan di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pengurus yang terbilang tidak pernah berganti hampir 15 tahun terakhir sehingga, tidak ada upgrade baru dalam kegiatannya
- b) Pengurus juga tidak membuat kepanitian dengan sesungguhnya dalam arti banyak koordinator dan berubah-ubah koordinator dalam kegiatan tetap, sehingga sering terjadi *miss communication* dalam pengarahan
- c) Dalam kepengurusan semuanya mengandalkan ke peka an pada sikap gotong royong jama'ah
- d) Pengajian yang diadakan mepet dalam perencanaan membuat pengurus kadang kewalahan jika semisal kyai yang sudah sering diundang Yi Abdurrahman Wahid tiba-tiba memiliki acara yang lainnya
- e) Tidak adanya struktur organisasi tertulis dalam papan pengumuman sehingga menyulitkan anggota baru mengetahui pengurus-pengurusnya, dan ini yang perlu di upgrade dari pihak pengurus.
- f) Pengurus yang terbilang sangat sedikit membuat optimal kinerja kurang maksimal

Pengorganisasian yang dilakukan yaitu telah memberikan pekerjaan sesuai kemampuan kepada sumber daya manusia yang ada pada pengurus Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandiyah. Pengorganisasian yang dilakukan tidak cukup mengandalkan baik dan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan tapi, organisasi yang upgrade dan terstruktur dapat memberikan dampak yang lebih optimal karena, pemberian pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki bisa menunjang terlaksananya pengorganisasian, setelah pengorganisasian yang

mana sudah diberikan yang terbaik maka, bisa melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu, proses Actuating atau penggerakan.

3. **Actuating (penggerakan) dari kegiatan dakwah Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah**

Upaya penggerakkan bertujuan untuk membangkitkan individu lain atau tujuan organisasi agar mereka dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Praktek memotivasi bawahan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan murah dikenal sebagai mobilisasi.³¹ Penggerakan dilakukan ketika semua perencanaan, pengorganisasian yang dilakukan sudah tertata rapi dan terstruktur. Setiap program yang dibuat dalam kegiatan tidak akan bisa terlaksana dan berjalan jika tidak ada suatu proses penggerakan.

Berbagai strategi harus dilakukan agar gerakan dakwah dapat berfungsi seefisien mungkin. Strategi tersebut antara lain:

- a) Memberikan penjelasan secara menyeluruh kepada seluruh elemen dakwah dalam organisasi,
- b) Memastikan bahwa setiap pelaku dakwah mengetahui, memahami, dan menerima tujuan yang sedang dilaksanakan,
- c) Memastikan setiap pelaku dakwah memahami struktur organisasi yang dibentuk, dan
- d) Memperlakukan bawahan dengan baik dan memberikan penghargaan serta bimbingan kepada seluruh anggota.³²

Penggerakan yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah wanasabandiyah sangat baik. Itu bisa dibuktikan dengan adanya antusiasnya baik para jama'ah dari berbagai wilayah di kecamatan gabus maupun di sekitar ngaji thoriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah. Keikutsertaan para jama'ah dalam mengikuti segala rangkaian kegiatan dakwah itu merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dakwah di khususnya desa Sokolangu. Banyaknya jama'ah yang hadir itu termasuk menjadi suksesnya penggerak kegiatan dakwah apalagi kegiatan Ngaji rutin yang diisi oleh para Guru" di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah.

³¹ Musholi, "Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah," *Jurnal Studi Islam*, 9, No.2, (2017) :501-502

³² Fatma Laii Khoirun Nida," Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, No.2 (2016) :134.

Penggerakan yang dilakukan sekarang berbeda dengan pergerakan pada tahun-tahun sebelumnya, tahun-tahun sebelumnya jama'ah secara keseluruhan sering diikutsertakan dalam hal kegiatan apapun, bahkan beberapa remaja diberikan kesempatan menjadi bagian untuk menghandle kegiatan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Jama'ah kalangan muda saat ini sangat penting berperan untuk mengembangkan kegiatan selanjutnya dari para sesepuh baik dari jama'ah dan pengelola pengurus di selanjutnya hingga tahun-tahun berikutnya.

Beberapa kendala yang terjadi pada pergerakan Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah, yaitu:

- a) Pengajian yang sering dadakan membuat para koordinator yang dipilih sebagai panitia secara tiba-tiba akan mendapatkan kendala berupa molornya waktu kegiatan dari perencanaan dls sehingga, mengandalakn gotong royong dalam hal ini
- b) Banyaknya jama'ah terkadang membuat para pengurus inti dan banyaknya koordinator kurang dalam pengarahan dan optimalisasi kinerja.

Adapun solusi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah melakukan proses pergerakan yang membutuhkan kerja keras yang diharuskan melibatkan seluruh pengurus bahkan kekompakan terhadap jama'ah sehingga terciptanya pergerakan yang solid agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar.

4. **Controlling (Pengendalian) dari kegiatan Ngaji Thoriqoh Al Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah**

Pengendalian merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan tanggapan, saran, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi dalam mempertahankan tujuannya, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.³³ Kata “pengawasan” sering dipersepsikan bahwa itu membahayakan kebebasan dan kemandirian individu. Terlepas dari kenyataan bahwa organisasi benar-benar membutuhkan pemantauan untuk memastikan suatu tujuan tercapai. Pengawasan dilakukan untuk memperoleh kepastian

³³ Musholi, “Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah,” Jurnal Studi Islam, 9, No.2, (2017) :503

bahwasannya pekerjaan yang pengurus lakukan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴

Sebagai proses yang penting juga, tahapan evaluasi adalah sebuah proses untuk melihat perkembangan sejak awal perencanaan hingga proses berakhir. Suatu organisasi akan melakukan evaluasi apabila ingin mencari sumber kenala atau bahkan sekedar cek untuk perkembangan kedepan. Sebuah program yang dilaksanakan di suatu lembaga pasti memiliki sebuah rencana dan tujuan dalam program yang dibuat. Untuk mengetahui apakah perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan, maka perlu adanya pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi tentunya dapat diketahui apa yang belum terealisasi.³⁵

Evaluasi biasanya digunakan sebagai hasil akhir dari sebuah manajemen. Nah, evaluasi yang dilakukan pada Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah sudah cukup baik dan sesuai pengarahan ketua dengan diskusi-diskusi yang telah dijelaskan karena adanya pengevaluasian untuk seluruh kegiatan yang ada. Namun pengevaluasian yang dilakukan pada sistem organisasi di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah ini menurut saya belum efektif secara mengevaluasiannya misalnya saja pengevaluasian acara atau pengevaluasian tentang berlangsungnya ngaji tersebut karena, pengevaluasian dilakukan secara mengalir tanpa adanya rapat khusus untuk pengembangan lebih lanjut bagaimana kejelasan hasil yang telah diperoleh. Melalui evolusi kegiatan yang semuanya kurang baik peneliti berharap ada atau bisa diperbaiki menjadi lebih baik dan bisa menjadi langkah awal untuk melakukan kegiatan lagi yang lebih baik.

- a) Kegiatan, rutinan dan acara yang diadakan sama setiap tahunnya memudahkan pengurus melaksanakan acara bahkan dalam persiapan waktu yang sangat singkat dan mepet.
- b) Pelaksanaan yang penerapannya sama dalam segala kegiatan membuat tidak ada evaluasi yang baik dan benar

³⁴ Mochamad Rifqi Taufiq H, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5, No.3 (2020) :300

³⁵ Yusuf Mustofa, dkk, "Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang", *Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, 16, No.2, (2019) :114

- c) Pengendalian yang dilakukan dalam keadaan hanya pengurus inti tanpa keterlibatan panitia koordinasi saat acara atau kegiatan.
- d) Menggunakan sistem gotong royong membuat evaluasi seperti acara diskusi yang membahas agama dari satu dua pihak saja.

Dari adanya kegiatan pengevaluasian yang dilakukan di Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah baik dari pengurus maupun jamaahnya mengetahui bahwa keadaan atau hasil kegiatan dilakukan pada kegiatan tersebut apakah semuanya telah berjalan lancar atau tidak, atukah masih ada pembenahan yang harus dilakukan pada kegiatan dakwah selanjutnya sehingga dalam suatu organisasi seperti Ngaji Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah khususnya kegiatan dakwah itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian jika pembenahan sudah dilakukan pada selanjutnya perencanaan itu dapat menjadi lebih baik kedepannya.

